

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Stilistika

Stilistika merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisa penggunaan gaya bahasa pada suatu karya sastra, sebagai studi sumber ekspresif bahasa yang dibicarakan dan mengeluarkan dari dalamnya studi bahasa sastra yang diorganisasikan dengan tujuan estetis (Hough, 1969: 14). Menurut Aminuddin (1995) *Style* adalah teknik yang digunakan oleh pengarang untuk memaparkan ide sesuai dengan tujuan dan dampak yang ingin dicapai. Efek yang berkaitan dengan penulisan sastra termasuk upaya untuk meningkatkan makna, menggambarkan objek dan peristiwa secara imajinatif, dan membuat pembaca merasa tertarik. Lalu menurut Turner (1977:7) stilistika merupakan bagian dari linguistik yang memfokuskan pada variasi penggunaan bahasa. Menurut Moon Won-gak (1973) dalam kamus yang berjudul 한국문학대사전 (*hankuk-munhak-daesajeon*) menjelaskan sebagai berikut:

“문체의 분석과 연구로 작품과 작가의 이해에 접근하는 방법론. 문체는 표현되어야 할 아이디어와 작가의 개성이 연결된 것이다. 작가가 문장을 만들 때는 그의 개성과 마음 속에 있는 아이디어와 취지가 가장 잘 표현되는 언어의 배열 방법을 취한다.”

muncheui bunseok-gwa yeongulo jakpomgwa jakgau ihae jeopgeunhaneun bangbeoplun. muncheneun pyohyeondoeo-ya hal aidieowa jakga-ui gaeseongi

*yeongyeoldoen geotida. jakgaga munjang-eul mandeul ttaeneun geu-ui gaeseonggwa
maeum soke itneun aidieowa chwijiga gajang jal pyohyeondo-eun eoneo-ui
baeyeol bangbeopeul chwihanda.*

Artinya: Stilistik merupakan metodologi yang mendekati pemahaman karya dan penulis melalui analisis gaya dan penelitian. Hubungan antara kepribadian seniman dan ide yang akan diungkapkan dikenal sebagai gaya penulisan. Ketika seorang penulis menulis kalimat, ia menggunakan teknik pengaturan bahasa untuk memberikan gambaran terbaik tentang kepribadiannya, konsep, dan tujuan pikiran penulis.

Maksud dari apa yang telah disampaikan oleh Moon won gak pada pernyataan diatas adalah bahwa dengan adanya ilmu stilistika maka penggunaan bahasa memiliki fungsi lain yaitu tidak hanya untuk berkomunikasi dengan sesama manusia tetapi juga tulisan tersebut bisa dianalisis untuk mencari dan menemukan fungsi estetik dari suatu bahasa tersebut dan memahami isi yang ingin disampaikan oleh penulis.

2.1.2 Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan memperkenalkan dan membandingkan sesuatu dengan hal yang lebih umum (Tarigan, 2013:04). Menurut Gorys Keraf (2009: 113) yang mengatakan bahwa gaya bahasa adalah cara penulis memperlihatkan jiwa dan kepribadiannya melalui bahasa secara khas.

Albertine (2005: 51) mengungkapkan jika gaya bahasa adalah variasi bahasa yang biasa digunakan untuk meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Gaya bahasa adalah semacam bahasa berasal dari bahasa yang biasa digunakan untuk menjelaskan orang atau objek. Gaya bahasa membuat pemaparan imajinatif lebih segar dan berkesan. Metafora, simile, antitesis, hiperbola, paradoks, dan personifikasi merupakan cangkupan gaya bahasa sedangkan arti kata mencakup arti denotatif, konotatif, dan sebagainya.

2.1.2.1 Gaya Bahasa Perbandingan

a) Personifikasi 의인법 (euiinbeob)

Gaya bahasa personifikasi menurut Keraf (1994: 140) yaitu salah satu gaya bahasa kiasan yang digunakan untuk menggambarkan benda-benda mati atau seolah-olah sesuatu yang tidak bernyawa memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Personifikasi yang mengiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, atau berbicara seperti layaknya manusia. Begitu pula menurut Tarigan (2013: 141) bahwa personifikasi atau penginsanan adalah majas yang melekatkan sifat manusia atau insan kepada objek dan ide yang tidak bernyawa.

사람이 아닌 것을 사람에 비겨 사람이 행동하는 것처럼 표현하는 수사법. 예를 들면 ‘꽃이 웃는다’, 따위가 있다. (*sarami anin geoteul bigyeo sarami haengdonghaneun geotcheoreom pyohyeonhaneun susabeop. yereul deulmyeon ‘kkoti utneunda’, ttawiga itda*).

Artinya: gaya bahasa yang membandingkan sesuatu yang bukan seseorang (benda) dengan seseorang lalu mengungkapkannya seolah-olah benda itu bertindak. Misalnya, ‘bunga tersenyum’ (Naver Dictionary Digital).

Contoh kalimat personifikasi dapat dilihat pada lagu karya Shin Hyeong-won yang berjudul ‘*Teo*’.

Contoh:

“저 강물은 말도 없이 오천 년을 흘렸네”

jeo gangmuleun maldo eopi ocheon nyeoneul heulryeotne

Artinya: sungai itu mengalir selama 5000 tahun tanpa sepele kata pun.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa majas personifikasi adalah majas yang membuat suatu benda atau yang bukan manusia seolah-olah bisa bertindak dan berbicara. Contoh kalimat ini termasuk majas personifikasi dikarenakan sungai merupakan benda mati yang dimana tidak mungkin dapat berbicara layaknya seorang manusia meskipun sungai tersebut dapat bergerak (mengalir).

b) Metafora 은유법 (eunyubeob)

Di antara gaya bahasa kiasan, metafora sendiri terdiri dari perbandingan atau persamaan, yang bertujuan untuk menunjukkan karakteristik yang menunjukkan kesamaan antara dua objek. Di sisi lain, persamaan sendiri mengandung dua pengertian. Persamaan yang mencakup gaya bahasa langsung atau gaya bahasa polos (Keraf, 2009: 15). Menurut Tarigan (2013: 15) mengatakan bahwa metafora adalah penggunaan kata-kata yang tidak memiliki makna asli sebagai ilustrasi yang

didasarkan pada persamaan atau perbandingan. Dalam metafora, contoh singkat dari perbandingan ini disusun secara sistematis untuk menghasilkan makna baru. Seperti yang terdapat pada sebuah puisi karya Seo Jeongju ‘무등을 보며’ (mudeung-eul bomyeo)

Contoh:

가난이야 한낱 남루에 지나지 않는다.

ganani-ya hannat namnue jinaji anneunda.

artinya: kemiskinan disamakan dengan kain.

Kata namnu diatas memiliki arti kain atau baju compang-camping yang menggambarkan sebuah kemiskinan. Contoh kalimat diatas menggunakan metafora sebagai ide asli dan ide tambahan yang menunjukkan kesamaan antara dua objek yaitu kain dan kemiskinan.

c) Simile 직유법 (jikyubeob)

Menurut Nurgiyantoro (2017: 219) mengemukakan bahwa simile adalah majas yang membandingkan dua hal dengan menggunakan perbandingan langsung atau eksplisit. Sama dengan pendapat Keraf (2009: 138) yang mengatakan simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit, yang berarti bahwa sesuatu sama dengan yang lain secara langsung dan bahwa upaya dilakukan untuk melibatkan kata-kata seperti: seperti, sebagai, lakasana, dsb.

비슷한 성질이나 모양을 가진 두 사물을 ‘같이’, ‘처럼’, ‘듯이’와 같은 연결어로 결합하여 직접 비유하는 수사법 (Naver Dictionary Digital). *biseuthan*

seongjilina moyangeul gajin du samuleul 'gati', 'cheoreom', 'deuti'wa gateun yeongyeoleoro gyeolphayeyo jikjeop biyuhaneun susabeop.

Artinya: simile secara langsung membandingkan dua hal dengan sifat atau bentuk yang serupa dengan menggabungkan dengan kata-kata penghubung seperti 'seperti', 'suka', dan 'seolah-olah'.

Seperti yang terdapat dalam kutipan puisi dari Ahn Byung-wook yang berjudul *우정과 사랑* (ujeonggwa sarang).

Contoh:

우정과 사랑은 인생의 두 수레바퀴와 같다.

ujeonggwa sarangeun insaenge du surebakwiwa gatda.

artinya: persahabatan dan cinta seperti dua roda kehidupan.

Kalimat diatas menggunakan majas simile yang dimana terdapat kata 'seperti' untuk menjelaskan dua persamaan kata yaitu persahabatan dan cinta adalah dua kata yang memiliki makna atau arti yang serupa dengan dua roda kehidupan, yang dimana dimaksudkan bahwa suatu hubungan yaitu persahabatan dan cinta tidak dapat terlepas dari kehidupan kita sehari-hari.

d) Hiperbola *과장법* (gwajangbeob)

Gaya bahasa hiperbola menurut Keraf (2009: 127) adalah suatu kalimat yang mengandung pernyataan yang melebih-lebihkan sehingga dapat memperbesar suatu masalah. Sedangkan menurut Tarigan (2013) majas hiperbola merupakan gaya bahasa

yang mengandung pernyataan berlebihan jumlahnya. Sifatnya adalah untuk meningkatkan dan mempengaruhi suatu pernyataan atau situasi. Kata-kata, frasa, atau kalimat juga termasuk dalam gaya bahasa hiperbola.

사물을 실상보다 지나치게 과도하게 혹은 작게 표현함으로써 문장의 효과를 높이는 수사법 (Naver Dictionary Digital). *samuleul silsangboda jinachige gwadohage hokeun jakge pyohyeonhameurosseo munjangui hyogwareul nopineun susabeop.*

Artinya: hiperbola adalah gaya bahasa yang meningkatkan efek kalimat dengan mengekspresikan hal-hal secara berlebihan atau terlalu sedikit dari yang sebenarnya.

Contoh:

“엄마 배가 너무 고파서 접시도 씹어 먹을 것 같아요.”

“*eomma baega neomu gopaseo jeopsido ssibeo meogeul geot gatda.*”

Artinya: “Ibu aku sangat lapar dan aku pikir aku akan mengunyah piringku.”

Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa hiperbola adalah gaya bahasa yang memberikan efek berlebihan, seperti yang terdapat pada contoh kalimat yaitu penutur berkata kepada ibunya bahwa dia sangat lapar dan akan memakan piringnya tetapi kenyataannya penutur tidak akan mungkin untuk memakan piringnya karena piring tidak bisa dimakan.

2.1.2.2 Gaya Bahasa Pertentangan

a) Antitesis 대조법 (daejobeob)

Gaya bahasa atau majas antitesis adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara berlawanan atau antonim. Dalam KBBI mendefinisikan antesis adalah bagian dari gaya bahasa pertentangan yang benar-benar atau pengungkapan gagasan yang bertentangan dalam susunan kata yang sejajar.

서로 반대되는 대상이나 내용을 내세워 주제를 강조하거나 인상을 선명하게 표현하는 수사법. *seoro bandaedoeneun daesangina naeyongeul naesewo jujereul gangjohageona insangeul seonmyeonghage pyohyeonhaneun susabeop* (Naver Dictionary Digital).

Artinya: gaya bahasa antitesis adalah gaya bahasa yang menekankan subjek atau membuat kesan jelas dengan menyajikan objek atau konten yang berlawanan.

Contoh:

노력은 쓰다, 그러나 그 열매는 달다.

noryeokeun sseuda, geurona geu yeolmaeneun dalda.

Artinya: usahanya pahit tetapi hasilnya manis

Pada contoh kalimat diatas dijelaskan adanya gaya bahasa antitesis yaitu bait pertama dan kedua memiliki arti yang bertentangan dimana yang artinya adalah meskipun awalnya suatu usaha itu dijalankan dengan bersusah payah adakalanya juga gagal, tetapi justru usaha itu akan membuahkan hasil yang baik.

b) Paradoks 역설법 (yeokseolbeob)

Gaya bahasa Paradoks merupakan gaya bahasa yang pernyataannya berlawanan dan juga merupakan kalimat opini atau argumen dan juga sering kali merupakan kalimat yang mengherankan bagi lawan bicara. Menurut Nurgiyantoro (2017: 167) mengatakan bahwa majas paradoks mengandung unsur pertentangan secara tidak langsung dalam sebuah penuturan. Diikuti pendapat Keraf (2009: 77) menjelaskan paradoks merupakan gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang disertai dengan fakta-fakta.

어떤 주의나 주장에 반대되는 이론이나 말. *eotteon juuina jujange bandaedoeneun ironina mal.*

Artinya: gaya bahasa yang bertentangan dengan peringatan atau argumen apa pun (Naver Dictionary Digital).

Contoh:

눈에 넣어도 아프지 않다.
nune neoheodo apeuji anhda.

Artinya; tidak akan sakit meskipun dimasukkan ke dalam mata.

Arti sebenarnya dari kalimat tersebut adalah ‘sangat lucu’, menjelaskan bahwa gaya bahasa paradoks adalah untuk menyampaikan sebuah opini menggunakan ungkapan untuk disampaikan kepada orang lain tanpa bermaksud sombong.

2.1.3 Makna Konotatif

Makna sebagai hubungan antara bahasa dan bahasa lain di dunia luar yang telah disepakati para pemakainya sehingga mereka dapat saling memahami artinya

(Djajasudarma, 2009: 7). Lalu Leech (1981) mengutarakan bahwa makna konotatif adalah nilai komunikatif yang dimiliki suatu ungkapan berdasarkan apa yang dirujuknya, melebihi dan di atas konten konseptual asli. Makna konotatif juga didefinisikan sebagai makna dimana terkandung nilai-nilai seperti perasaan, emosi, nilai dan dorongan khusus yang berbeda dan tidak terduga (Parera, 2004: 98). Konotasi dapat berfungsi sebagai representatif kata untuk memperindah, memperhalus, menunjukkan, atau bahkan untuk mengumpat.

2.1.4 Makna Denotatif

Makna denotatif atau biasa disebut juga denotasi merupakan salah satu makna bahasa yang merupakan arti sebenarnya dari sebuah kata atau kalimat. Makna denotatif juga disebut makna konseptual dan bersifat langsung, menurut Berger (2010: 65). Sedangkan Chaer (2009: 65-66) menambahkan bahwa makna denotative disebut juga sebagai makna denotasional, makna konseptual, atau makna kognitif karena dilihat dari perspektif yang berbeda. Pada dasarnya sama dengan makna referensial karena mereka biasanya dijelaskan sebagai makna yang terkait dengan apa yang dilihat orang melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, atau jenis pengalaman lainnya. Oleh karena itu arti denotatif ini berkaitan dengan informasi dan fakta yang bersifat objektif.

2.1.5 Fungsi Majas

Menurut Waluyo (1995: 83) terdapat berbagai macam fungsi majas diantaranya yaitu untuk menimbulkan kesenangan imajinatif, menghasilkan imaji tambahan sehingga hal-hal yang abstrak menjadi jelas dan menarik bagi pembaca, meningkatkan

intensitas perasaan pengarang dalam menyampaikan makna dan sikapnya, mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan, dan menggunakan bahasa yang singkat untuk menyampaikan makna.

2.2 Treasure

Treasure merupakan boygroup asal Korea Selatan dibawah naungan *YG Entertainment* yang terbentuk dari acara *survival show* yang berjudul “YG Treasure Box” dan debut pada tanggal 7 Agustus 2020 yang sekarang beranggotakan 10 anggota dimana terdiri dari campuran dua negara yaitu 7 anggota berasal dari Korea Selatan sedangkan 3 anggota lagi berasal dari Jepang. Treasure merilis full album debut mereka pada 11 Januari 2021 yang berjudul *The First Step: Treasure Effect*.

Menurut (Hanteo Chart, Februari: 2022) album ini berhasil terjual sebanyak 200.575 kopi selama satu minggu dan menjadi rekor penjualan pertama *pada group rookie* pada masanya dan total penjualannya sebanyak 539.279 kopi. Lagu debut mereka juga menduduki peringkat 1 di tangga lagu pada platform musik *iTunes Top Songs* di 19 negara diantaranya Indonesia, Thailand, Hong Kong, Singapura, Meksiko, Arab Saudi, Brazil, Qatar, Peru, dan lain-lain.

Album ini sendiri memiliki 10 lagu diantaranya *My Treasure, Be with Me, Slowmotion, Boy, Come to Me, I Love You, Bling Like This, Mmm, Orange, Going Crazy*. Tetapi pada penelitian ini hanya akan diambil 4 lagu saja diantaranya yaitu *My Treasure, Bling Like This, Mmm, I Love You*. Album *The First Step: Treasure Effect* ini dipilih sebagai penelitian karena di dalam lirik-lirik lagu ini terdapat berbagai

macam gaya bahasa yang juga menarik untuk di teliti lebih jauh lagi makna serta fungsi dari isi yang terkandung di dalam lagu tersebut.

2.3 Penelitian Terhadulu

Pada sub bab ini penulis akan menjelaskan tentang keaslian penulisan untuk menjelaskan perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya guna menghindari dari plagiarisme penulisan yaitu dengan merangkum hasil dari penelitian terdahulu yang dimana bahwa penelitian ini bukanlah penelitian pertama dan sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dengan topik yang sama setelah itu penulis akan menjelaskan teori-teori yang relevan yang dipakai pada penelitian ini untuk menjadi acuan dalam penulisan ini.

1. Penelitian pertama oleh Eneng Maisa Budiman pada tahun 2020 dengan judul “Majas Perbandingan Dalam Drama Korea Encounter (남자 친구)”. Studi ini menjelaskan tentang majas perbandingan dan makna drama Korea Encounter (남자 친구). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan teori Eul-Hwa (1975) yang membagi majas berdasarkan prinsip-prinsip dasar majas. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam naskah drama Encounter (남자 친구) terdapat 51 kalimat yang mengandung majas perbandingan dan dibagi menjadi 5 majas: majas perumpamaan 직유법 (jik-yubeob) dengan 2 kalimat, majas metafora 은유법 (eun-yubeob) dengan 24 kalimat, majas alegori 풍유법 (pung-yubeob) dengan 16 kalimat, majas personifikasi 의인법 (eui-inbeob) dengan 2 kalimat, dan majas sinekdoke 제유법 (jeyu-beob) terdapat 7 kalimat.

Makna yang terkandung dalam serial drama Korea Encounter (남자 친구) adalah makna konotatif.

2. Penelitian kedua, “Metafora Pada Lirik Lagu-Lagu Tulus Dalam Album Monokrom”, yang ditulis oleh Vietcia R Meiruly Annisa pada tahun 2019. Studi ini menyelidiki jenis metafora kognitif yang ditemukan dalam lirik lagu dari album *Monokrom* Tulus dan makna metafora tersebut. Metode Simak digunakan dengan kartu data sebagai alat bantu dalam penelitian. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu. Studi ini mengeksplorasi teori-teori seperti teori metafora kognitif yang dikembangkan oleh George Lakoff dan Mark Johnson (1980).
3. Penelitian ketiga dengan judul “Gaya Bahasa Metafora, Hiperbola dan Personifikasi Dalam Lirik Lagu Kpop Penyanyi Solo Hynn” oleh Denise Brigitta tahun 2022. Studi ini menjelaskan gaya bahasa pada lagu Hynn, yang mengacu pada teori Keraf (2009). Penelitian ini menguraikan bagaimana gaya bahasa metafora, hiperbola, dan personifikasi yang digunakan dalam 5 lirik lagu Hynn beserta artinya. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat sepuluh kata yang digunakan dalam gaya bahasa metafora. Kata-kata tersebut adalah 차가워진 이 바람엔 (chagawojin i baramen), 써있어 (sseoisseo), 꽃 (kkot), 빈 자리 (bin jari), 하얀 눈 (hayan nun), 동네 (dongne), 불빛 (bulbit), 자다 (jada), dan 채워 (chaewo). Terdapat 6 kata yang digunakan dalam gaya hiperbola. Kata-kata tersebut adalah 살다 (salda), 가두다 (gaduda), 서다 (seoda), 곁에 (gyeote), 멈춰 (meomchwo), 시간 (sigan), 들지 (deulji), dan

햇살 (haessal). Gaya bahasa kemudian personifikasi tiga buah kata, kata yang digunakan 맘 (mam), 모르다 (moreuda), 행복 (haengbok), dan 멀어져갔다 (meoreojyeogasseo). Dengan menggunakan gaya bahasa ini, penulis meningkatkan lagu dan menyampaikan perasaan yang tidak didapat disampaikan dengan kata-kata.

Setelah meninjau penelitian terdahulu diatas, adanya kelebihan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adalah subjek dan teori yang dipakai berbeda jadi penelitian terdahulu. Selain itu gaya bahasa yang dibahas pada penelitian juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian sebelumnya gaya bahasa yang dibahas berjumlah 3 sampai 4 gaya bahasa dan diantaranya yaitu gaya bahasa metafora, personifikasi, hiperbola, sinekdoke, dan alegori. Sedangkan pada penelitian ini gaya bahasa yang dibahas yaitu berjumlah 6, diantaranya adalah gaya bahasa personifikasi, metafora, simile, hiperbola, antithesis, dan paradoks. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan makna denotatif, konotatif, dan fungsi.

2.4 Keaslian Penelitian

Setelah melakukan tinjauan lebih dalam maka ditemukan beberapa persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang sebelumnya dimana penelitian sebelumnya membahas tentang gaya bahasa, makna dan fungsi bahasa. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori, sumber dan majas yang dipakai.

1. Penelitian Eneng Maisa Budiman membahas tentang majas perbandingan dan makna apa saja yang terdapat dalam drama korea dengan teori Eul-Hwa (1975)

yang dimana sumbernya adalah dari drama korea sedangkan pada penelitian ini sama sama menggunakan majas perbandingan tetapi tidak hanya majas perbandingan saja tetapi penelitian ini juga mengidentifikasi majas pertentangan, dan objek penelitiannya berupa lagu korea dengan menggunakan teori Albertine (2005:15).

2. Penelitian Vietcia R Meiruly Annisa membahas tentang jenis ungkapan metafora kognitif pada lirik lagu-lagu dengan metafora kognitif oleh George Lakoff dan Mark Johnson (1980), meskipun objek penelitiannya sama yaitu lagu tapi teori yang digunakan berbeda yaitu berupa teori Albertine (2005: 51) dan bahasa yang digunakan pada lirik lagu juga berbeda yaitu bahasa Indonesia sedangkan pada penelitian ini menggunakan lirik lagu berbahasa Korea.
3. Penelitian Denise Brigitta membahas tentang penggunaan gaya Bahasa metafora, hiperbola, dan personifikasi dalam lirik lagu Kpop beserta maknanya. Meskipun objek yang dikaji sama yaitu berupa lirik lagu berbahasa korea tetapi objek lagu yang digunakan berbeda dan teori yang digunakan juga berbeda yaitu pada penelitian Denise Brigitta menggunakan teori Keraf (2009) sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Albertine (2005: 51). Selain itu majas yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari majas metafora, simile, antitesis, hiperbola, paradoks, dan personifikasi.

2.5 Kerangka Pikir

Penelitian ini menganalisis tentang gaya bahasa yang terdapat pada lagu-lagu berbahasa korea dari Treasure dalam albumnya yaitu *The First Step: Treasure Effect* untuk menyampaikan makna dan fungsi dari lagu-lagu tersebut. Penelitian

ini didasarkan pada teori Albertine yang dimana membagi gaya bahasa menjadi 6 jenis yaitu diantaranya adalah gaya bahasa Metafora, Simile, Antitesis, Hiperbola, Paradoks dan Personifikasi.

Langkah pertama untuk melakukan penelitian ini yaitu mencari objek yang akan dibahas, setelah itu memilih lagu-lagu yang terkandung gaya bahasa, lalu menentukan lirik-lirik yang termasuk kedalam gaya bahasa yang disebutkan pada teori Albertine. Setelah terkumpul dan menjadi sebuah data, dan lagu tersebut di jelaskan makna beserta fungsinya.

Setelah data diolah sesuai dengan pembahasan yang terdapat pada bab 2, maka penelitian ini akan mendapatkan hasil akhirnya dengan menggunakan lirik lagu tersebut yang sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat pada bab pendahuluan. Berikut adalah kerangka pikir yang dijabarkan dalam bentuk bagan.

Bagan 1 (Kerangka Pikir Gaya Bahasa)

